JURNAL BAKTI SOSIAL
Volume 3, Number 2, Tahun 2024 | E-ISSN 2962-9527 | Page 89-98
Email: baktisosial@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial



INTEGERASI SATUAN KARYA (SAKA) DALAM MENUMBUHKAN MINAT DAN BAKAT ANGGOTA PRAMUKA

Rika Wahyuni[1], Siti Lailatul[2],Warahmah[3],

[123]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

fwahyuninasutionrika@gmail.com, sitilailatul1801@gmail.com, warahmah41@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memperdalam peran satuan karya terhadap satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka dan bakat anggota pramuka . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana metode ini memanfaatkan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dan media online. Teknik pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah observasi. Hasil minat dan bakat anggota pramuka yang dapat disimpulkan bahwa melalui satuan saka terhadap minat dan bakat anggota dapat mengembanganken minat dan bakat anggota pramuka melalui satun karya (saka) apresiasi dan kreasi seni, serta tenggang rasa dan kerja sama. Didalam satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka mempunyai poin-poin yang harus ditanamkan dalam pengembangan minat bakat anggota pramuka kehidupan sehari hari.Yang dimana makna dari satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka itu sendiri merupakan isi ketentuan dasar janji, nilai, dan norma yang harus dilaksanakan oleh seorang anggota pramuka.

Kata Kunci: Satuan Karya , Minat, Bakat

Abstract

The aim of this research is to deepen the role of work units in Saka units in the interests and talents of scout members and the talents of scout members. This research uses a descriptive qualitative approach, where this method utilizes qualitative data and is described descriptively. The data sources in this research were obtained through observation and online media. The data collection and data analysis technique in this research is observation. From the results of the interests and talents of scout members, it can be concluded that through the saka unit for members' interests and talents, the interests and talents of scout members can be developed through a work (saka) of art appreciation and creation, as well as tolerance and cooperation. In the Saka unit regarding the interests and talents of

Corresponding Author: Rika Wahyuni

Article History	Submitted: Mei 24, 2025	Revision: Juli 04, 2025	Accepted: September 09, 2025	Published: Desember 31, 2025

DOI: https://doi.org/10.63736/jbs.v4i2

Jurnal Bakti Sosial
Volume 3 Number 2 2024
e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

scout members there are points that must be embedded in the development of the interests and talents of scout members in their daily lives. The meaning of the Saka unit regarding the interests and talents of scout members itself is the content of the basic provisions of promises, values and norms. which must be carried out by a scout member.

Keywords: Work Unit, interest, talent

PENDAHULUAN

Kegiatan pramuka sangat bermanfaat bagi peserta pramuka. manfaat kegiatan pramuka antara lain dapat meningkatkan disiplin dan mandiri. Selain itu juga kegiatan pramuka dapat menumbuhkan rasa setia kawan. Hal ini sesuai arti kegiatan pramuka. Gerakan pramuka adalah gerakan panduan. Istilah panduan atau pandu adalah terjemahan dari bahasa inggris yaitu scouting. Gerakan kepanduan merupakan pendidikan non formal diluar sekolah. Kegiatankegiatan yang dilakukan gerakan pramuka adalah kegiatan-kegiatan yang lebih bersifat pratik lapangan.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, dalam prakteknya Pramuka merupakan kegiatan positif dalam pembentukan kepribadian. Gerakan Pramuka merupakan salah satu wadah kaderisasi dan pembentukan karakter generasi muda yang ada di setiap wilayah di Indonesia, baik di sekolah maupun instansi melalui kegiatan Satuan Karya atau Saka, dengan dasar hukum Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Pramuka atau Praja Muda Karana didirikan pertama kali oleh Lord Baden Powell of Gilwell, melalui penulisan buku Scouting for Boys pada tahun 1908 dan dianggap sebagai Bapak pandu Sedunia. Tujuan utamanya adalah membentuk anak muda yang Tangguh, cinta tanah air, dan memiliki watak kesatria dan ceria. Pramuka tidak hanya tentang menyanyi, kemah, tepuk, simpul, dan bermain. Jenis kegiatan Pramuka pada hakekatnya menyesuaikan dengan umur peserta didik dan kondisi psikologis peserta pramuka. Kondisi ini tentunya sudah dipahami oleh para pembina maupun pelatih dalam Gerakan Pramuka. Untuk golongan Penegak dan Pandega, disediakan wadah untuk meningkatkan potensi melalui kegiatan Satuan Karya atau Saka. Setiap anggota Pramuka memiliki satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka yang harus dijunjung dalam setiap aktivitasnya, baik ketika kegiatan Pramuka atau dalam aktivitas sehari-hari. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka ini disebut dengan Tri Satya dan Dasa

Jurnal Bakti Sosial
Volume 3 Number 2 2024
e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Dharma, yang isinya tentang disiplin diri dalam segala aktivitas.

Dasa Dharma Pramuka mengatur etika dan disiplin anggota Pramuka. Banyak hal yang bisa dijadikan panutan dalam Dasa Dharma tidak hanya bagi anggota Pramuka, namun umum bagi semua insan manusia. Banyak contoh dan cerita yang bisa menjadi inspirasi dalam penerapan Dasa Dharma Pramuka. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Sunardi (2013:10) menyebutkan bahwa satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Pramuka. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka pramuka dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri

Pramuka adalah kependekan dari praja muda karana. Praja muda karana adalah bahasa jawa kuno yang artinya rakyat muda yang suka berkarya. Dari istilah pramuka dapat diketahui anggota pramuka terdiri dari para generasi muda. Hal ini tardier dari syarat anggota pramuka. Anggota pramuka berusia antara 7 tahun sampai dengan 25 tahun. Masa muda adalah masa-masa produktif. Oleh karena itu penting adanya sebuah wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan kreatifitas pemuda. Gerakan pramuka adalah wadah pendidikan,pelatihan, pengembangan bakat,watak dan sifat-sifat baik (Positif). Melalui gerakan pramuka diharapkan hal-hal yang bersifat fositif dapat berkembang. Dan sebaliknya hal-hal yang tidak baik (negatif) dapat dihilangkan. Kita ketahui bahwa gerakan pramuka adalah lembaga pendidikan non formal di luar sekolah dan keluarga. Gerakan pramuka merupakan wadah bagi pembinaan dan pengembangan para generasi muda Indonesia. Oleh karena itu gerakan pramuka memiliki berbagai manfaatmenyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2003: 100). satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu

Jurnal Bakti Sosial
Volume 3 Number 2 2024
e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (1995: 180) yang menyatakan bahwa satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka

sebagai suatu rasa lebihsuka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, sekain besar satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka . Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka dapat diekspresikan melelui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Siswa yang memiliki satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Effendi (1985 : 123) mendefinisikan satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka adalah kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Menurut Sadirman (1990: 76) satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sumadi Suryobroto (1983: 7) juga menyatakan satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukanDari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju.

Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi

Jurnal Bakti Sosial
Volume 3 Number 2 2024
e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).5 Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.6 Menurut Munandar, bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud.7 Menurut Given (2007) bakat (aptitude) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain. Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.9 Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif, dimana metode ini menggunakan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif (Suhami Arikunto 2015) Sumber data dalam penelitian ini diperoleh observasi, dan media online. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan media online yang dilakukan peneliti untuk

Jurnal Bakti Sosial
Volume 3 Number 2 2024
e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

mengumpulkan, menggali, dan mengumpulkan informasi yang valid, lengkap, dan relevan terkait dengan topik masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis melalui pendekatan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh dan menafsirkan hasil yang diperoleh (Sugiono 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ektrakurikuler yang ada di sekolah salah satunya kepramukaan. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Pada umumnya yang dimaksud dengan kegiatan kepramukaan adalah suatu kegiatan yang mana selalu mengutamakan keluhuran budi, keluhuran watak, ketinggian mental, moral dan kecerdasan, keterampilan serta kesehatan jasman i dan rohani. Gerakan Pramuka merupakan salah satu nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. "Pramuka" merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Rakyat Muda yang Suka Berkarya. Menurut Baden Powell dalam Andri Bob Sunardi (2010: 3) Bahwa “kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan, dan kebahagiaan, 14 keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan”. Dalam UU No.12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa : Pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat; pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka; gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang

Jurnal Bakti Sosial
Volume 3 Number 2 2024
e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

meliputi: Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandeg

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlu dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajri bukan hanya dengan pengetahuan saja akan tetapi juga dapat bias dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya. Keterampilan (skill) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas (Amirullah, 2003) keterampilan merupakan kemampuan-kemampuan mendasar yang terus dikembangkan hingga menjadi terlatih, sedangkan keterampilan menyikat gigi adalah kemampuan untuk mengajarkan atau melaksanakan tindakan menyikat yang dilakukan dengan latihan agar mendapatkan pembersihan gigi yang baik.

Dari pengembangan mminat dan bakat anggota pramuka , maka dapat:

1. Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.
2. Minat memunculkan rasa senang atau tertarik pada objek, yang menjadikan seseorang memperhatikan objek yang disenangi
3. Minat muncul setelah adanya pengetahuan tentang objek, dengan demikian minat dipandang sebagai suatu kesadaran terhadap suatu objek atas dasar adanya kebutuhan atau kemungkinan terpenuhinya kebutuhan

Pembahasan

satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan. Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, comfort (kebahagiaan hidup) atau kebebasan beraktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup. Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya didasarkan pada kebutuhan pokok saja yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Tampubolon bahwa satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka sangat besar pangaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli pendidikan di atas mengenai pengertian bakat, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan-kemampuan unggul seseorang yang membuat seseorang tersebut memperoleh prestasi, baik dalam satu bidang maupun banyak bidang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang satu dengan yang lain memiliki kapasitas (kemampuan) yang berbeda. Misalnya ada peserta yang hanya berbakat dalam bidang akademik saja dan tidak berbakat di bidang lainnya dan ada peserta didik yang berbakat di bidang akademik juga berbakat di bidang non akademik, misalnya olah raga, seni atau lainnya. Apabila bakat dibiarkan tanpa adanya usaha untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap kehidupan seseorang. Bakat akan menjadi barang mati yang tidak mempunyai kekuatan sama sekali. Oleh karena pembinaan dan pelatihan menjadi sarana untuk menghidupkan dan mengembangkan bakat agar menjadi potensi yang dapat dibanggakan dalam dirinya

KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka diatas dapat kita lihat bagaimana minat dan bakat anggota pramuka yang dapat disimpulkan bahwa melalui satuan saka terhadap minat dan bakat anggota dapat mengembangankan minat dan bakat anggota pramuka melalui satun karya (saka) apresiasi dan kreasi seni, serta tenggang rasa dan kerja sama. Didalam satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka mempunyai poin-poin yang harus ditanamkan dalam pengembangan minat bakat anggota pramuka kehidupan sehari

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

hari.Yang dimana makna dari satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka itu sendiri merupakan isi ketentuan dasar janji, nilai, dan norma yang harus dilaksanakan oleh seorang anggota pramuka. minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu., minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap kegiatan drumband.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Indah, Desti Wahyuni, Bila Salsa. (2020). “Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di Sd Adiwiyata”, *Jurnal Islamika*, 2 (1).

Lengkey Yufiana. (2020). “ Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1 (1).

Magdalena Ina, Fatharani Julya, Qonita Salsa (2020). “Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa”, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 2 (1).

Majid Solahuddin, Syamsuddin, dan Fakhruroji Moch. (2018). “Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri”, *Jurnal Tadbir*, 3 (1).

Masduk Yusron, Purnama Rafita. (2020). “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Di Smk Negeri 1 Kebumen”, *Jurnal Cakrawala*, 4 (2). Saputri, Sa’adah Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didi

Oktaviani Fani, Busyari. A. (2019). “Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”, *Joyful Learning Journa*l, 8 (4).

Olszew Paula, Young Seon Lee. (2004). “The Role Of Participation In InSchool And Outside-Of-School Activities In The Talent Development Of Gifted Students”, The Journal of Secondary Gifted Education, XV (3). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Pendidikan Menengah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia: Jakarta.

Silahudin. (2017). " Peranan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak", Jurnal Mudarrisuna, 7 (1). Syifa Balqis, Silfia (2020). "Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakulikuler Di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (1).

Toni Muhdar. (2018). "Kegiatan Ekstrakulikuler Untuk Pengembangan Bakat Minat Bermain Gitar Di SMAN 2 Pangkajene Kab. Pangkep", *Jurnal Pakarena*, 3 (1).

Yunis Sabaruddin. (2018). "Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik", *Jurnal Prestasi,* 2 (4)